

KARTUN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK USIA DINI

Mursal Aziz¹, Dedi Sahputra Napitupulu², Juliyanti Siahaan³
^{1,2,3}STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

Corresponding Author: Dedi Sahputra Napitupulu, e-mail:
dedisahputranapitupulu@yahoo.com

	ABSTRAK
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> <i>Received</i> 01, 02, 2024 <i>Revised</i> 10, 02, 2024 <i>Accepted</i> 10, 03, 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kartun digunakan sebagai media pembelajaran dalam membentuk akhlakul karimah Anak Usia Dini. Studi ini dilaksanakan di TK Hatinia Barokah Desa Suka Ramai Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah Akhlakul karimah yang ditanamkan di TK Hatinia Barokah Desa Suka Rame, Kecamatan Kualuh Hulu, Labuhanbatu Utara adalah sikap religius, cinta lingkungan, cinta tanah air, jujur, peduli terhadap teman-teman, dan orang tua. Dalam pelaksanaan menanamkan sikap akhlakul karimah tersebut digunakan media dengan penayangan kartun Nussa dan Rara. Pemilihan media ini sangat tepat sebab mayoritas anak suka menonton dan menirukan apa yang mereka lihat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Anak Usia Dini dengan menggunakan media kartun berhasil membentuk akhlakul karimah siswa. Kata Kunci: Kartun, media, pembelajaran, akhlakul karimah
How to Cite DOI Journal Homepage This is an open acc	: Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, Juliyanti Siahaan, <i>Kartun Sebagai Media Pembelajaran Akhlakul Karimah Anak Usia Dini</i>, (2024), <i>Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini</i>, 6 (1), 57-71. : https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766 : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi : <i>ess article under the CC BY SA license</i>

PENDAHULUAN

Pembelajaran akhlakul karimah merupakan suatu pembelajaran yang dapat membuat dan mengarahkan serta mendorong anak didik agar dapat selalu berbuat kebaikan dan dapat bertingkah laku yang baik, sopan dan terpuji sesuai tuntunan agama Islam. Diharapkan juga dengan mempunyai akhlakul

karimah, anak tidak lagi berbicara yang tidak pantas, selalu menjaga lisannya dari perkataan yang tidak sopan atau perkataan yang kotor yang mana dapat mempengaruhi temannya untuk ikut berbicara yang tidak baik juga. Maka dari itu, setiap anak harus dididik untuk memiliki sifat yang terpuji atau yang kita sebut dengan akhlakul karimah agar anak disenangi oleh orang lain dan disukai dimanapun dia berada. Allah menjanjikan surga bagi setiap hambanya yang didalam dirinya mempunyai sifat akhlakul karimah.

Salah satu sarana yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran akhlakul karimah apada Anak Usia Dini adalah melalui media kartun. Media kartun ini dibuat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton yang pasti sangat mengasikan.¹ Anak-anak pasti suka apabila disuguhi tontonan kartun dan pastinya tontonan kartun harus yang bersifat mendidik akhlak anak, sehingga dengan media kartun yang digunakan, diharapkan anak-anak akan tertarik untuk mendengar dan melihat sehingga mereka mudah mengingat dan mudah memahami serta mencontoh perbuatan apa yang mereka lihat.² Maka dari itu, guru dituntut untuk kreatif menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diharapkan dapat diterima dan disukai serta menjadikan suasana belajar yang sangat menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Guru harus pandai memilah milah mana tontonan yang baik atau layak dilihat oleh anak dan mana yang tidak baik. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting diajarkan kepada anak dari sejak dini yaitu dari semenjak mereka duduk dibangku prasekolah (PAUD/TK), dikarenakan anak merupakan generasi penerus bangsa yang pastinya akan menjadi pemimpin yang diharapkan mampu menjadi contoh bagi orang lain. Perkembangan akhlak,watak sosial emosional anak terbentuk diusia ini maknya dikatakan pada masa ini anak disebut masa emas atau *golden age*. Bila yang timbul dari

¹ Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), (2022), hal. 92-114.

² Silva, L. D., Pranajaya, S. A., & Hadi, S. Imajinasi Tontonan Televisi Terhadap Tuntunan Diri Anak. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(1), (2021), hal. 37-53.

sifat itu baik, maka disebut sebagai akhlakul karimah, tetapi bila timbul sifat jelek maka disebut *madzmumah* atau akhlak tercela.³

Pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia yang bersifat baik dan berprestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan yang terbatas. Dari realita saat ini, bahwa banyak generasi muda yang berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak mempunyai sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebab hal itu terjadi adalah karena kurangnya penanaman akhlakul karimah pada anak didik, oleh sebab itu sangatlah penting peranan seorang guru dalam mendidik peserta didik untuk menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar. Begitu besarnya pengaruh seorang guru terhadap peserta didiknya, sehingga pendidikan peserta didik dapat dilakukan sedini mungkin. Seorang guru harus dapat melihat dari sisi yang berbeda contohnya pengaruh dari orang tua, teman atau lingkungan sekitarnya, dalam pembentukan watak atau sifat dari peserta didik tersebut.⁴ Sehingga guru dapat memperhatikan perkembangan akhlak peserta didik.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak saat itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi. Menanamkan pendidikan akhlak tidak bisa dilakukan seperti mentransfer ilmu pengetahuan atau mengajarkan sesuatu pelajaran kepada anak maupun peserta didik.⁵ Pendidikan akhlak perlu bimbingan, keteladanan, pembiasaan atau pembudayaan serta ditunjang oleh lingkungan yang kondusif baik di lingkungan keluarga maupun sekolah

³ Moh. Saifullah Aziz, *Fiqih Islam Lengkap* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hal. 32.

⁴ Irmalia, S. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(1), (2020), hal. 31-37.

⁵ Ulfah, O. A. H., Mardiyah, L., & Sugiarti, I. Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), (2022), hal. 99-110.

dan masyarakat. Begitu pula orang tua, tokoh masyarakat dan orang dewasa lainnya harus menjadi panutan generasi muda.

Dengan kata lain, anak-anak maupun peserta didik perlu contoh nyata menghayati dan mengamalkan norma-norma dan nilai-nilai luhur serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. Media televisi dapat menyajikan acara-acara tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-hari baik dalam kisah nyata maupun dramatisasi sesuai tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa yang populer dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk anak-anak dan remaja. Melalui televisi, pesan bisa disajikan dalam bentuk audio visual dan gerak.

Dalam kehidupan anak-anak sekarang ini minim akan teladan dalam pergaulan sehari-hari. Sering sekali kita temui banyak terjadi pembulian di lingkup sekolah, sehingga transformasi nilai akhlak dalam sekolah sangat mahal. Dalam kehidupan anak-anak perlu adanya contoh penerapan pendidikan akhlak seperti tokoh-tokoh animasi yang mengedukasi dan syarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak.⁶ Animasi dapat dijadikan metode alternatif yang efektif dengan rentang usia yang tidak jauh. Nilai-nilai yang ditransformasikan harus berkaitan dengan akhlak sehari-hari.⁷ Di saat perkembangan pesat teknologi, setiap orang tua terkadang mampu memberikan dengan mudah gadget (handphone) kepada putra putrinya dengan alasan untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, tetapi bila tidak ada kontrol atau pengawasan teknologi mala bisa menjauhkan anak terhadap pendidikan. Maka dari itu, orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya harus mampu memilihkan sebuah konten yang memuat edukasi dan menanamkan sebuah nuansa nilai-nilai akhlak kepada putra putrinya, seperti halnya film kartun.

Dalam serial televisi tokoh-tokoh film anak, seperti superman, iron man, upin dan ipin, sedangkan dalam aplikasi youtube anak – anak dapat mengakses

⁶ Anantia, R. A., & Soekmono, R. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Nussa dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Anak Usia Dini). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), (2022), hal. 1-8.

⁷ Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi* (Sukabumi, Farha Pustaka, 2021), hal. 5.

beragam acara maupun serial (animasi seperti Nussa dan Rarra) dan tokoh-tokoh lainnya. Dalam hal ini sungguh melekat dalam kehidupan anak-anak di zaman sekarang. Berdasarkan studi pengamatan awal penulis, diperoleh bahwa di PAUD Mentari Desa Sukarame Baru sudah berupaya untuk menjalankan peranannya untuk memberikan pendidikan dalam penanaman akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Namun juga belum sepenuhnya berhasil karena masih banyak terdapat kendala yang ditemui, diantaranya kurangnya jam pelajaran agama di sekolah tersebut dalam materi akhlak. Oleh karena itu disarankan kepada pendidik untuk menggunakan media kartun, karena dengan menayangkan film kartun peserta didik akan lebih termotivasi.

Penanaman akhlakul karimah dengan menayangkan film kartun dapat mengambil kesimpulan dari cerita kartun tersebut terhadap nilai-nilai akhlakul karimah yang nantinya dibelajarkan kepada anak melalui kebiasaan, keteladanan, cerita/kisah, dan lain-lain, serta lagu-lagu yang ada di dalamnya misalnya: tentang kejujuran, saling bekerjasama, bekerja keras, cinta ilmu, dan rasa ingin tahu. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlakul karimah melalui media kartun cocok diterapkan kepada anak di PAUD Mentari Desa Sukarame Baru dan didukung oleh sarana prasarana yang cukup memadai

TINJAUAN TEORITIS

A. Kartun Sebagai Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, istilah media dikenal dengan *wasail*. Menurut Azhar Arsyad media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, televisi, film, poster dan spanduk.⁹ Dengan demikian, media dapat dimaknai sebagai perantara yang mengantar informasi

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 640.

antara sumber dan penerimaan. Media merupakan alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media juga merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya bagi Anak Usia Dini adalah kartun. Kartun merupakan salah satu bentuk grafis, yakni suatu gambar yang interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuan kartun besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Jika kartun dapat diterima dengan baik, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingat.

Menurut Anita, bahwa kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang untuk membentuk opini peserta didik. Bentuknya bisa kartun tunggal atau berseri.¹⁰ Kartun mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran atau menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu urutan yang logis dan mengandung makna secara mudah, menarik dan cepat dibaca oleh peserta didik. Sedangkan menurut Sudjana, menjelaskan bahwa media kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat, walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar. Kartun sebagai

¹⁰ Sri Anita, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 6.

alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna.¹¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kartun adalah media yang berupa gambar atau karikatur yang mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan rangkaian isi materi pelajaran dan mengandung makna secara mudah, menarik dan cepat dibaca oleh peserta didik. Penggunaan kartun sebagai media pembelajaran memiliki peranan penting, karena dalam tahap ini peserta didik sangat tanggap terhadap stimulasi visual yang lucu, menarik dan praktis. Kartun digemari oleh segenap lapisan masyarakat terutama golongan anak-anak. Sesuatu yang baik akan meninggalkan kesan yang baik kepada kita. Oleh sebab itu, jika bahan kartun digunakan dengan baik proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan berkesan kepada pelajar.

Kartun sebagai media pembelajaran sangat signifikan dan penting terutama dalam membantu anak menerima materi sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Saberi mengemukakan bahwa fungsi pokok penggunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:¹²

1. Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

¹¹ Nana Sudjana, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2010), h. 58.

¹² Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Prenada, 2005), hal. 11.

3. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan utama meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

B. Akhlakul Karimah

Kata akhlak secara bahasa berarti budi pekerti dan sopan santun. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim masdar*. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dala jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹³ Akhlakul karimah artinya perilaku yang mulia. Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*). Sedangkan akhlak yang buruk adalah segala tingkah laku yang tercela (*mazmumah*). Al-Ghazali menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan dan kejayaan. Jadi, Akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, yang dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.¹⁴

Para ulama merumuskan pengertian akhlak sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* atau sebaliknya dan hubungan baik antar sesama makhluk. Artinya melalui akhlak, tentunya akhlak yang baik akan terbangun hubungan yang baik antara manusia dengan Sang Pencipta (Allah swt.) dan antar sesama manusia

¹³ Muhammad Asroruddin Al Jamhuri, *Belajar Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 7.

¹⁴ M. Yatim Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 2.

termasuk lingkungan alam sekitar sebagai sesama makhluk Allah Swt (QS. Ali-Imran/3: 112).

Dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran. Sehingga akhlak adalah cerminan bagi seseorang bahwa apabila akhlaknya baik maka jiwanya juga baik, sedangkan apabila akhlaknya buruk maka jiwanya juga buruk.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibagi menjadi dua:¹⁵ pertama, akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *Al-Akhlaq Al-Mahmudah* atau *al-Akhlaq Al-Karimah* adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan sesuai dengan apa yang diaharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik disebut juga mustahab yaitu amal atau perbuatan yang disenangi. Adapun yang kedua adalah Akhlak tercela atau akhlak yang dibenci yakni disebut *Al-Akhlaq Al-Mazmumah*, akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Akhlak yang tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak baik, tidak sopan dan gerak gerik yang tidak menyenangkan.

Dalam konteks kajian penelitian ini, akhlak yang akan dikaji adalah akhlakul karimah, yang menurut banyak pakar dibagi menjadi empat bagian:

1. Akhlak kepada Rasulullah SAW. adalah taat dan cinta kepadanya. Mentaati Rasulullah berarti melaksanakan perintanya dan menjauhi larangannya. Telah dituangkan dalam hadist (*sunnah*) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya.
2. Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi dalam keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian, baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku. Akhlak kepada keluarga terutama kepada kedua orang tua yakni dengan cara

¹⁵ Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 6.

memuliakan dan berbakti kepadanya selama perintah mereka tidak melanggar ajaran Islam dan akhlakul karimah kepada anggota keluarga ialah dengan memelihara silaturrahim yakni dengan mengunjungi, membantu, saling bermusyawarah. Sebagai seorang anak wajib berbakti kepada kedua orang tua, setelah takwa kepada Allah swt.

3. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak menjerumuskan dirinya ke dalam keburukan. Akhlakul karimah pada diri sendiri ini meliputi jujur, pemaaf, toleransi, tawadhu' dan sabar.
4. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Peranan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat ini sangat penting, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Akhlak karimah yang harus diterapkan terhadap sesama manusia, antara lain saling menghormati, saling menolong, berlaku adil, menepati janji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman akhlakul karimah pada anak melalui media kartun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh berdasarkan hasil pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumen. Sedangkan data dianalisis melalui tiga tahapan yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Hatinia Barokah Sukarame, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah, Visi dan Misi TK Hatinia Barokah

Berdirinya TK Hatina Barokah dikarenakan minimnya pendidikan Anak Usia Dini di Desa Sukarame dan banyaknya anak yang usianya sudah bisa memasuki pendidikan Anak Usia Dini maka tercetuslah ide untuk mendirikan TK Hatinah Barokah pada tanggal 2 Mei 2011. Pada saat itu, TK Hatinah Barokah belum memiliki bangunan sendiri maka oleh pihak yayasan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sebuah rumah sementara menunggu bangunan selesai didirikan. Pada awal mulanya dibuka, TK Hatinah Barokah

harus mencari murid dari rumah ke rumah karena masih kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Orang tua ketika itu menganggap selain tidak terlalu penting, mereka juga harus mengeluarkan biaya yang besar. Dengan kegigihan dan kerja keras kepala sekolah dan guru-guru TK Hatinia Barokah mencoba meyakinkan para orang tua dan hasilnya tua sangat antusias untuk memasukan anaknya bergabung ke TK Hatinia Barokah. Dengan demikian, jumlah siswa yang tadinya hanya beberapa orang sekarang sudah bertambah lebih banyak. Lembaga pendidikan ini terletak di tengah-tengah Desa Sukarame yang jumlah penduduk banyak dan mayoritas beragama muslim, sehingga 90% murid dari TK Hatinia Barokah juga beragama muslim. TK Hatinia Barokah memiliki guru-guru yang ramah dan terampil dalam mendidik anak-anak muridnya. Sehingga mereka juga dapat mendidik anak menjadi terampil dan mandiri, dan membuat anak merasa nyaman dalam belajar.

Visi TK Hatinia Barokah adalah “Menjadikan Anak Usia Dini menjadi anak yang beriman, cerdas, kreatif, dan mandiri serta siap memasuki pendidikan dasar”. Adapun misi TK Hatinia Barokah adalah 1) Memberikan pendidikan budi pekerti, berlandaskan nilai agama dan budaya 2) Membiasakan anak bersikap santun dalam segala kegiatan 3) Mengembangkan kecerdasan serta kreatifitas anak melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran 4) Melatih pembiasaan anak bersikap mandiri dalam berbagai kegiatan dan 5) Membekali peserta didik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

B. Metode Pembelajaran Akhlakul Karimah Melalui Media Kartun

Pendidikan di sekolah bisa menjadi sarana yang sangat efektif dalam mentransformasi nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa sebagai pendidikan dasar pembentuk karakter mereka. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu

pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak atau sikap anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan dalam membentuk jiwa, watak dan sikap akhlakul karimah anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of value*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. guru merupakan komponen penting dalam pendidikan yang mempunyai peran terhadap proses dan pencapaian siswa.

Peranan seorang guru kelas dalam penanaman sikap akhlakul karimah melalui media video kartun Nusa dan Rara pada siswa TK Hatinia Barokah Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu, kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu mendidik siswa agar menjadi teladan, sopan dan santun dan mempunyai sikap akhlakul karimah. Dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain pembelajaran dengan segala perangkat pendukungnya. Dalam hal ini, penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran sangat penting, sebab materi yang begitu panjang dan luas akan mudah dipahami dengan menggunakan media sederhana dan penyampaian yang sederhana pula.¹⁶

Sikap akhlakul karimah adalah hal yang harus dibina dan dibentuk dari seseorang dari kecil, jika pembinaan itu berhasil maka sikap seseorang akan baik atau sering disebut berakhlak. Jika pembinaan itu tidak berhasil maka sikap seseorang itu akan disebut tidak berakhlak. Akhlak yang baik atau akhlakul karimah harus dibentuk karena akhlak merupakan alat control psikis dan sosial bagi individu. Dalam dunia pendidikan pembentukan atau penanaman akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting, pendidikan harus mampu membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia atau terpuji atau sikap akhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan bertanggung jawab. Dalam penanaman sikap akhlakul karimah semua pihak bertanggung jawab baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

¹⁶ Napitupulu, D. S., & Suriaty, S. (2021). Boneka Tangan Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), hal. 89-99.

Untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap akhlakul karimah melalui media video kartun Nusa dan Rara di TK Hatinia Barokah Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan responden yaitu kepala sekolah dan Guru kelompok B. Peneliti melihat bahwa peserta didik sudah memiliki sikap akhlakul karimah, peserta didik sudah mulai memahami bagaimana sikap yang harus ditanamkan oleh seseorang, seperti bagaimana bersikap kepada seseorang atau bagaimana berperilaku dan bertutur kata dalam keseharian.

Mengenai bagaimana penanaman sikap akhlakul karimah di TK Hatinia Barokah. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Suriaty selaku kepala sekolah di TK Hatinia Barokah Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara menuturkan bahwa: "Sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik oleh guru yang pertama sikap yang baik sesuai dengan tatanan kehidupan kita, beragama dan adat istiadat daerah kita, jadi peserta didik harus mengetahui tatanan masalah kenegaraan dan beragama sesuai dengan agama yang dianutnya, karena mayoritas beragama islam jadi kita harus mengetahui, memahami bagaimana sikap sesuai dengan agama kita sebagai umat Islam". Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Ernawati selaku guru kelas kelompok B yaitu: "Sikap yang harus ditanamkan oleh peserta didik yaitu pertama sikap religius atau bersikap akhlakul karimah, sikap cinta dan lingkungan, jujur, sikap peduli kepada teman-teman, orang tua dan lingkungan serta sikap cinta tanah air."

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap akhlakul karimah dari mulai anak datang kesekolah pagi-pagi sudah melakukan gotong royong jadi disitu melatih anak saling tolong menolong, amanah, dan sebelum masuk kelas mencuci tangan, menjaga kebersihan serta tidak mengganggu temannya, dan masih banyak upaya guru dalam membentuk sikap anak agar mempunyai sikap yang baik atau akhlakul karimah, jadi upaya yang dilakukan yaitu upaya

pembiasaan karena dengan adanya pembiasaan akan terbiasa sampai ia dewasa.

Dalam pelaksanaan menanamkan sikap akhlakul karimah melalui video yang ditayangkan adalah kartun Nussa dan Rara, ditayangkan dua minggu sekali, tetapi terkadang ada kalanya juga menggunakan media kartun lainnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, disamping dari penjelasan atau penyampaian materi juga menggunakan beberapa metode dalam menanamkan sikap akhlakul karimah agar apa yang dicontoh dapat tumbuh dalam diri peserta didik seperti memberikan keteladanan, mencontohkan bagaimana sikap yang baik, pembiasaan kepada anak-anak agar mereka dapat menerapkannya, dan juga mengajak peserta didik melakukan tanya jawab atau percakapan.

Terdapat manfaat yang signifikan dalam penggunaan media kartun Nussa dan Rara dalam pembelajaran, yaitu lebih mudah untuk memberikan contoh kepada anak-anak karena anak-anak lebih suka menonton dari pada belajar dengan misalnya dengan metode ceramah atau dengan membaca. Jadi, dengan penggunaan media kartun Nussa dan Rara ini mereka lebih antusias untuk belajar, mengamati apa yang ditayangkan secara langsung. Dan untuk tujuannya memberikan contoh sikap akhlakul karimah dan dapat ditiru atau dicontohkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Akhlakul karimah yang ditanamkan di TK Hatinia Barokah Desa Suka Rame, Kecamatan Kualuh Hulu, Labuhanbatu Utara adalah sikap religius, cinta lingkungan, cinta tanah air, jujur, peduli terhadap teman-teman, dan orang tua. Dalam pelaksanaan menanamkan sikap akhlakul karimah tersebut digunakan media dengan penayangan kartun Nussa dan Rara. Pemilihan media ini sangat tepat sebab mayoritas anak suka menonton dan menirukan apa yang mereka lihat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Anak Usia Dini dengan menggunakan media kartun berhasil membentuk akhlakul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. M. Y. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

- Al Jamhuri, M. A. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anantia, R. A., & Soekmono, R. 2022. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Nussa dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Anak Usia Dini). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-8.
- Anita, S. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, M. S. 2005. *Fiqih Islam Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang.
- Depatremen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irmalia, S. 2020. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31-37.
- Napitupulu, D. S., & Suriaty, S. (2021). Boneka Tangan Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 89-99.
- Nasrul, H. S. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ramdani, P. 2021. *Media Pembelajaran Animasi*. Sukabumi, Farha Pustaka.
- Saberi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenada.
- Salsabila, U. H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. 2022. Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 92-114.
- Silva, L. D., Pranajaya, S. A., & Hadi, S. 2021. Imajinasi Tontonan Televisi Terhadap Tuntunan Diri Anak. *Borneo Journal of Primary Education*, 1(1), 37-53.
- Sudjana, N. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Ulfah, O. A. H., Mardliyah, L., & Sugiarti, I. 2022. Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 99-110.